

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk selalu menuntut ilmu baik itu ilmu agama atau ilmu umum yang bersifat keduniawian. Tanpa ilmu tidak bisa meraih kebahagiaan dan kesuksesan hidup ini. Muslim yang beriman harus yakin akan keluasan ilmu Allah yang tiadaandingannya. Allah telah memberikan anugerah terindah kepada kita yang tiada diberikan kepada yang lain berupa akal pikiran.

Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini tentu telah memberikan bekal kepada kita. Sangat terlihat jelas perintah Allah kepada umat manusia untuk belajar mulai dari membaca, sebelum Allah memerintahkan beriman, bertaqwa dan berlaku ikhsan kepada Allah. Terlebih membaca *kalamullah* yaitu Al-Qur'an. Sebagai firmanNya dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu surat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

*yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al'Alaq: 1-5)<sup>1</sup>*

Sangatlah jelas perintah membaca dalam firmanNya yang berarti luas, semua pelajaran yang ada di dunia ini berawal dari proses membaca. Terlebih membaca kalamullah yaitu *Al-Qur'anul Karim*. Menurut Ibnu Khaldun Al-Qur'an ialah ilmu yang pertama kali harus diajarkan kepada anak, karena mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak termasuk syari'at islam yang harus dipegang teguh oleh para ahli agama dan dijunjung tinggi oleh setiap negara islam.<sup>2</sup>

Al-Qur'an yang telah ditanamkan kepada anak didik akan jadi pegangan hidupnya, karena pengajaran pada masa anak-anak masih mudah karena otak masih jernih.<sup>3</sup> Anak-anak adalah masa dimana pembelajaran sangatlah penting sehingga jika kita mengajarkan pondasi agama yang kuat maka kelak dewasa akan sangat rentan masuk dalam dunia kejahatan. Oleh karena itulah Al-Qur'an sebagai pembelajaran utama yang menjadi bekal yang diperoleh anak-anak ketika masih kecil.

Indonesia yang berpenduduk sebagian besar muslim yang seharusnya lebih unggul dalam bidang ilmu pengetahuan karena di dalam Al-Qur'an dijelaskan berbagai macam konsep ilmu ternyata masih jauh dari angan. Bahkan sebagian besar penduduk Indonesia masih buta huruf Al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an kini telah menjamur dimana-mana, namun apakah dengan adanya lembaga

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'anil Karim Terjemah Tafsir per Kata*, (Bandung: Syamil) Qur'an, 2009, 597.

<sup>2</sup> Fathiyyah Hasan Sulaiman, *Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Ilmu dan Pendidikan*, terjemah: Herry Noer Ali, Bandung, Diponegoro, 1987, 13.

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 2005, 226.

non formal yang berdiri untuk memberantas buta huruf di kalangan muslim Indonesia sudah mampu mengatasi masalah buta huruf Al Qur'an.

Ternyata setelah diadakan pengecekan masih banyak umat islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan andaikata bisa belum sesuai dengan ilmu *tajwid* dan bacaannya masih banyak yang masih salah terutama yang tinggalnya jauh dari lingkungan pesantren.


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”(QS Al Muzamil:4)<sup>4</sup>

Kurangnya kesadaran umat islam dalam mempelajari Al-Qur'an sangat disayangkan dan harus kita perhatikan. Padahal Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan yang tidak dimiliki kitab lain. Dalam membaca Al-Qur'an seseorang sebaiknya jangan terlalu percaya diri, sekalipun sudah pandai betul dalam bahasa arab dan kaidah-kaidahnya, sebab di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menyalahi/tidak mengikuti kaidah bahasa arab yang sudah terkenal.

Salah satu yang ditempuh untuk membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an adalah dengan mendengarkan orang yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya atau dari orang yang sudah hafal dengan cermat sekali, karena dengan begitulah Al-Qur'an dapat dipelajari dengan baik. Sekalipun Rasulullah adalah orang yang paling fasih di antara orang-orang arab, tetapi beliau belajar Al-Qur'an dari malaikat Jibril AS secara lisan.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'anil Karim Terjemah Tafsir per Kata*, 597

Minimal satu tahun sekali tepatnya pada bulan suci romadlon, Rasulullah belajar kepada malaikat Jibril. Khusus pada tahun beliau dipanggil keharibaan Allah untuk selama-lamanya. Hal itu beliau lakukan sampai dua kali. Rasulullah juga mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat secara lisan, kemudian para sahabat diperintahkan untuk mempraktikkan apa-apa yang sudah didapat untuk beliau dengar kembali.

Cara itu pula yang kemudian dipraktikkan dari generasi ke generasi. Dalam hal membaca Al-Qur'an, seseorang sebaiknya jangan terlalu percaya diri, sekalipun katakanlah ia sudah pandai betul dalam bahasa Arab dan kaidah-kaidah bahasa Arab yang sudah terkenal.<sup>5</sup> Pada bulan Ramadhan inilah awal dari penurunan kitab suci Al-Qur'an atau disebut dengan *Nuzulul Qur'an*. Masjid dan musola dijadikan ajang untuk banyak membaca Al-Qur'an, namun kita mendengar bahwa kualitas bacaan dan *tajwid* nya masih jauh dari kata benar sesuai dengan kaidahnya.

Rasulullah selalu menyimak bacaan Al-Qur'an pada malaikat Jibril begitu pula para sahabat untuk selalu menjaga bacaan dan hafalannya sudah seharusnya kita juga mengikuti cara beliau dalam menjaga Al-Qur'an. Mengapa Al-Qur'an perlu dijaga dengan menghafalnya. Mungkin pertanyaan itu muncul padahal sudah banyak jutaan *mushaf* yang bisa didapatkan dimanapun. Sudah barang tentu Al-Qur'an dihafal agar kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga. Adanya para *Hifdzul Qur'an* (penghafal quran) tidak mungkin Al-Qur'an akan bercampur dengan

---

<sup>5</sup>Sa'dulloh, S.Q, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani, 2008, hlm 38.

perkataan manusia sebagaimana kitab yang lain yang sudah tidak sesuai dengan redaksi aslinya.

Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat mudah dipelajari dan diamalkan, tergantung kita apakah niat dengan sungguh-sungguh untuk belajar atau hanya bermain saja. Firman Allah dalam Qur'an surat Al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Q.S Al Qomar:17)<sup>6</sup>

Allah sudah menjamin kemurnian Al-Qur'an dan memberikan keutamaan bagi yang menghafalkannya. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang muslim untuk terus belajar tentang kaidah *tajwid* dalam Al-Qur'an baik itu yang masih anak-anak atau yang sudah dewasa. Banyak kegiatan belajar quran yang dilakukan di lingkungan pesantren tapi juga lebih banyak yang tidak belajar di pesantren dan juga kurang sadar akan pentingnya ilmu agama.

Berbicara tentang Al-Qur'an memang bagai lautan yang tak bertepi, semakin jauh ia dikejar semakin luas pula jangkauannya. Dari aspek manapun Al-Qur'an dikaji dan diteliti, ia tidak pernah habis atau basi, bahkan semakin kaya dan selalu aktual. Mungkin itulah salah satu mukjizat yang terpancar dari kitabullah sebagai bukti kebenaran risalah Allah yang dititipkan pada Rasul-Nya, yaitu al-Islam.

Aspek bacaan al-Qur'an atau *qiraah* dalam pengertian yang luas, bukan hanya sekedar melafalkan huruf Arab dengan lancar, akan tetapi juga merupakan

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'anil Karim Terjemah Tafsir per Kata*, 529.

salah satu aspek kajian yang paling jarang diperbincangkan, baik oleh kalangan santri maupun kaum terpelajar umumnya. Antusiasme para santri dalam mempelajari dan mencari dalil-dalil fiqh, baik dari al-Qur'an, hadis ataupun dari pendapat-pendapat ulama, ternyata tidak diikuti oleh semangat mentashihkan bacaan atau mencari jawaban tentang apa dan mengapa ada bacaan *saktah, mad, ghunnah* yang sama-sama wajib (*kifayah*) dipelajari bagi kaum muslimin. Dari fenomena di atas perlu ditumbuhkan kembali semangat untuk mengkaji aspek bacaan Al-Qur'an yang masih misteri bagi kebanyakan orang sebagaimana semangatnya anak-anak kecil di tempat-tempat pendidikan Al-Qur'an untuk bisa membaca dengan lancar.

Sebagai akibat dari kurangnya informasi yang memadai tentang bacaan Al-Qur'an, bagi kebanyakan orang, ilmu *qiraah* (yang dipersempit dengan ilmu *tajwid*) dianggap hanya mempelajari makhraj dan sifat huruf, hukum nun atau mim mati dan tanwin, dan mad saja, lalu mereka membaca Al-Qur'an apa adanya sebagaimana yang terdapat dalam tulisan *mushaf* atau *rasm*, padahal banyak kalimat yang cara bacanya tidak sama persis dengan tulisannya, seperti bacaan imalah, tashil, isyam dan lain sebagainya.

Ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, antara lain metode *jibril, Qiroati, Baghdadi, Tilawati, Ummi dan Wafa'*. Dalam fase awal pembelajaran yaitu pengenalan dasar yang meliputi *makhorijul huruf*, harokat dan tanda baca. Lanjut fase tartil yang meliputi pengenalan *tajwid* dan hukum hukumnya. Serta dalam fase terakhir adalah pembahasan Gharibul Qur'an.

*Gharibul Qur'an* adalah suatu hal yang samar dan jauh dari kepahaman. Beliau membagi *Gharaibul Qur'an* menjadi dua, yang pertama adalah hal yang jauh makananya serta samar, yang hanya dapat dipahami setelah melalui proses pemikiran yang mendalam. Sedangkan yang kedua adalah perkataan seseorang yang rumahnya jauh dari kabilah arab sehingga jika kalimat tersebut diungkapkan kepada kita (orang arab) maka otomatis kita langsung menganggapnya aneh<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Muchotob Hamzah *Gharaibul Qur'an* adalah Ilmu Al-Qur'an yang membahas mengenai arti kata dari kata-kata yang ganjil dalam Al-Qur'an yang tidak biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari.<sup>8</sup>

Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Gharaibul Qur'an* adalah ilmu yang membahas suatu makna kata dari ayat Al-Qur'an yang dianggap aneh (tidak cocok) dan sulit dipahami.

Pembelajaran *Gharaibul Qur'an* harus disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, maka dari pada itu harus menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada. Ada dua lembaga yang menjadi rujukan dalam pembelajaran ini yaitu *Ummi Foundation* dan Griya Al-Qur'an. Kedua lembaga ini sama sama bergerak dibidang pembelajaran Al-Qur'an mulai tingkat dasar, tartil, *Gharaibul Qur'an*, serta *tahfidz*.

Standarisasi pembelajaran *Ummi foundation* menggunakan metode *Ummi* yang berarti metode pembelajaran yang berbasis pendekatan bahasa ibu. Bahasa ibu ada 3 yaitu metode yang diulang, langsung, dan kasih sayang yang tulus. Dalam pembelajarannya metode *Ummi* menggunakan 6 jilid untuk anak anak dan

<sup>7</sup> Manna Khalil Al Qattan, *Mabahitsi fi Ulumul Qur'an*, diterjemahkan oleh Drs Mudzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor, PT. Pustaka Litera Antar Nusa, Cet. I, 1992.

<sup>8</sup> Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media), 2003, 167.

3 jilid untuk dewasa, *tajwid* dilanjutkan *Gharaibul Qur'an*. Menggunakan Al-Qur'an *standart imlaqi* (standart cetakan Indonesia).

Griya Al-Qur'an dalam pembelajaran menggunakan 3 buku jilid dasar lalu masuk materi tartil 1a, 1b dan baru masuk *Gharaibul Qur'an*. Metode yang didesain dengan kurikulum yang terstruktur serta pengaplikasian standart pembelajaran yang jelas dan menggunakan Al-Qur'an standart internasional (*Rasm Usmani*), membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perbandingan (*komparatif*) pembelajaran *Gharaibul Qur'an* di lembaga MIN Demangan Kota Madiun dan Griya Al-Qur'an Madiun.

Kedua lembaga ini merupakan yang telah menerapkan pembelajaran *Gharaibul Qur'an* beberapa tahun terakhir. MIN Demangan yang menggunakan metode *Ummi* sebagai salah satu pembelajaran wajib bagi anak didiknya seperti halnya pembelajaran umum. Griya Al-Qur'an Madiun (kelas anak anak dan remaja) yang bertempat dijalan kalimantan no 18 B Kartoharjo, juga telah menerapkan pembejaran yang sama. Materi dasar, *tartil* serta *Gharibul Qur'an* harus dikuasai terlebih dahulu sebelum masuk kelas *tahfidz*.

Sehubung dengan adanya lembaga ini akan memberikan solusi bagi permasalahan yang kita alami dalam masalah bacaan Al-Qur'an. Peneliti tertarik mengambil objek penelitian di dua lembaga yang berbeda tetapi menerapkan pembelajaran yang sama yaitu MIN Demangan dengan metode *Ummi* dan Griya Al-Qur'an Madiun.

Banyak dari anak anak yang sudah mampu menyelesaikan hafalan juz 30. Namun terlepas dari hafalan, apakah bacaan yang telah dikuasi anak anak apakah

sudah terstandarisasi dengan baik sesuai kaidah *tajwid*. Dengan fenomena seperti diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penilitan dengan tema “**Implementasi Pembelajaran *Gharaibul Qur’an* (Studi Komparatif Pada Griya Al-Qur’an dan MIN Demangan)**”.

### **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran *Gharaibul Qur’an* standar kualitas bacaan lembaga Griya Al-Qur’an dan MIN Demangan.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghemat waktu dan biaya, maka dalam penyusunan tesis ini perlu penulis berikan batasan-batasan dalam penelitian yaitu: Pemahaman bacaan *Gharaibul Qur’an*.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Mengapa MIN Demangan dan Griya Al-Qur’an menerapkan pembelajaran *Gharaibul Qur’an*?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *Gharaibul Qur’an* dalam meningkatkan pemahaman bacaan di lembaga Griya Al-Qur’an dan MIN Demangan?
3. Bagaimana standarisasi bacaan *Gharaibul Qur’an*?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan pemahaman dalam bacaan *Gharaibul Qur’an*?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang dan dan rumusan diatas, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui dan membuktikan :

- a. Mengapa MIN Demangan dan Griya Al-Qur'an menerapkan pembelajaran *Gharaibul Qur'an*.
- b. Implementasi pembelajaran *Gharaibul Qur'an* meningkatkan pemahaman bacaan di lembaga Griya Al-Qur'an dan MIN Demangan.
- c. Standarisasi bacaan *Gharibul Qur'an*.
- d. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan pemahaman dalam bacaan *Gharaibul Qur'an*.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai sumbangsih pemikiran atau input yang dapat memperkaya informasi dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai paparan yang mendeskripsikan betapa besar pengaruh kedua metode dalam meningkatkan pemahaman bacaan *Gharibul Qur'an*.
- c. Di harapkan dapat berguna bagi kepentingan umum baik di dalam meningkatkan kualitas bacaan serta dampak dalam pemahaman Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia.

## F. Kajian Pustaka

Diantara karya penelitian yang mencoba mengkaji tentang implementasi Gharaibul Qur'an adalah :

1. Tesis saudara Suryono, 2016 "*Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Studi Komparasi di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*", dalam tesis ini lebih membahas pada aspek penggunaan beberapa metode dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Kedua lembaga ini menggunakan beberapa metode ada yang sistem *talaqi*, klasikal, dan individual. Metode ini mempunyai peran dalam meningkatkan hafalan.
2. Nisa, Izatun, 2015 "*Studi Komparasi Metode Yanbu'a dan Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran di TPQ At-Taslimiyah dengan TPQ Al-Huda*", fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya perbedaan antara kemampuan baca tulis Alquran yang menggunakan metode *yanbua* dan *iqra*. Karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, salah satunya metode *yanbua* dan *iqra* dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
3. Wijayanti, 2016 "*Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun*", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an pada kelas dewasa dengan metode *Ummi*. Penggunaan metode *Ummi* ternyata efektif

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an didukung dengan guru yang berkulitas pula.

4. Muhammad Idris, 2013 "*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang*", Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang baik agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.
5. Anita Hidayanti, 2015 "*Studi Analisi Pemahaman Santri Tentang Materi Tajwid Dan Gharib di Pondok Pesantren Tahafudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang*", Penelitian ini membahas tentang Studi Analisis Pemahaman Santri Tantang Materi *Tajwid* dan *Gharib* di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an. Kajiannya dilatar belakangi oleh pentingnya memahami materi *tajwid* dan *gharib* dikarenakan hukum membaca Al-Qur'an dengan ilmu *tajwid* adalah *fardlu 'ain*, lebih-lebih santri adalah calon *tahfidz* pendidik di masa depan.

Dalam penulisan yang penulis lakukan terhadap karya karya tersebut, tersirat motivasi bagi penulis untuk membahas penelitian tesis tentang studi *komparatif* pembelajaran *Gharaibul Qur'an* di Griya Al-Qur'an dan MIN Demangan yang lebih tertuju pada standarisasi bacaan dan pemahaman materi *Gharaibul Qur'an*.

Dalam pembahasan ini adalah lebih menekankan pada pembahasan teori *Gharaibul Qur'an*. Menggunakan teori yang sama namun berbeda dalam penerapan materinya di lembaga masing masing.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami dan mempermudah isi dari skripsi ini, penulis kemukakan sistematika pembahasan yang menunjukkan rangkaian isi dari skripsi ini yang terdiri dari:

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

dari pengertian upaya, pengertian mengembangkan, pengertian kualitas, pengertian ilmu *tajwid*, pengertian Al-Qur'an, urgensi dan keutamaan belajar Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan pemahaman bacaan *Gharaibul Qur'an*.

### BAB II : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian meliputi populasi, sampel, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

### BAB III : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang laporan penelitian yaitu mengungkapkan gambaran keadaan pembelajaran di Griya Al-Qur'an Madiun dan MIN Demangan.

### BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis dan saran-saran yang penulisan dianggap penting.